

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk secara obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan Sukrisno Agoes (2012). Tujuan akhir dari proses *auditing* ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Kompetensi dan independensi merupakan bagian dari standar auditing dan termasuk juga didalam etika profesional (Christiawan,2002 dalam Christiani. P, 2012).Standar auditing adalah pedoman konseptual umum yang berfungsi sebagai model bagi seluruh auditor dan secara relatif harus stabil sepanjang waktu.Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. *Due professional care* dapat diterapkan dalam pertimbangan (*professional judgement*),

meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama (Lubis Haslinda, 2009 dalam Setiawan.O. A, 2011).

Independensi menurut Arens dkk (2008) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independensi dalam fakta tetapi juga harus independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) ada, bila auditor benar benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu Arens dkk (2008:5). Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif.

Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2006), “Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral.” Prinsip etika di Indonesia tidak secara khusus dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tetapi dianggap menjiwai kode perilaku akuntan di Indonesia.

Standar umum yang ketiga dari standar *auditing* menyatakan bahwa “ Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama” (SA Seksi 230, PSA No.04).

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional. Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara obyektif.

Seorang Auditor berkewajiban agar tidak hanya sekedar mengumpulkan *evidence*, tetapi berusaha untuk memperoleh *evidential matter*. *Evidential matter* dapat diperoleh auditor melalui penerapan sikap skeptisisme terhadap bukti audit yang diterima. Auditor dituntut untuk selalu cermat dan seksama dalam menggunakan kemahiran profesionalnya. Dalam praktik yang dilakukan oleh akuntan publik, sebagian masyarakat masih meragukan tingkat skeptis yang dimiliki oleh auditor sehingga berdampak pada keraguan. Kriswandari (2006) menyatakan bahwa semakin kecil tingkat kepercayaan berarti semakin besar tingkat kecurigaan. Demikian pula sebaliknya, semakin besar tingkat kepercayaan berarti semakin kecil tingkat kecurigaan. Jadi, sudah sepantasnya auditor memiliki sikap cermat dan hati-hati (*due care*) dalam melakukan audit atas laporan keuangan kliennya agar hasil audit berupa opini akuntan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, ETIKA AUDITOR DAN SKEPTISISME PROFESIONAL TERHADAP KUALITAS AUDIT” (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Jakarta Selatan).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
2. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
3. Apakah Etika Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
4. Apakah Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?
5. Apakah Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit ?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh Etika Auditor terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap kualitas audit.

5. Untuk mengetahui pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional terhadap kualitas audit.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis.

a. Kegunaan Praktis

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti penting dengan harapan dapat memberikan kegunaan dan menjawab permasalahan yang ada. Disamping itu, penelitian ini mempunyai kegunaan praktis, yang mana hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor Dan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Audit , yang dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk Kantor Akuntan Publik khususnya auditor di wilayah Jakarta Selatan.

b. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur - literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik / Auditor

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai Pengaruh Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Skeptisisme Profesional terhadap Kualitas Audit sehingga KAP dapat menetapkan kemampuan seefektif mungkin dan tidak ada keraguan dalam melakukan audit.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

